



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 3, Nomor 1, Februari 2025 pp. 17-28

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.261>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Sabun Mandi Ramah Lingkungan dari Lidah Buaya

Mohamad Egi Destiartono*

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, email: megidestiartono@lecturer.undip.ac.id

*Koresponden penulis : megidestiartono@lecturer.undip.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 29 November 2024

Diterima: 02 Januari 2025

Diterbitkan: 02 Januari 2025

Keywords:

Aloe vera, bath soap, Plesan village, community service, KKN

Kata Kunci:

Lidah buaya, sabun mandi, desa plesan, pengabdian kepada masyarakat, KKN



Abstract

Aloe vera is a horticultural plant that has a number of health benefits, especially for skin and hair health. Whilst aloe vera grows abundantly in rural areas, it is not widely used for daily activities or economic benefits. Hence, this community service aims to educate village communities regarding the health and economic potential of aloe vera for bath soap. This community service was conducted by employing two approaches, namely lecture and tutorial methods, which are integrated with the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program. The specific location of the activity is Plesan Village, Nguter District, Sukoharjo Regency. The audience for this community service is rural women. The results of the community service activities are: (1) rural communities are educated in terms of the benefits of aloe vera from a health perspective: (2) village communities understand the economic potential of aloe vera: (2) rural communities, particularly women, can make bath soap from aloe vera.

Abstrak

Lidah buaya merupakan tanaman hortikultura yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, terutama untuk kesehatan kulit dan rambut. Lidah buaya banyak tumbuh di daerah pedesaan, namun belum banyak dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari maupun untuk kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa tentang potensi kesehatan dan ekonomi lidah buaya untuk dijadikan sabun mandi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu metode



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2025
penulis

ceramah dan tutorial, yang dipadukan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Lokasi yang menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah Desa Plesan, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat desa, khususnya kaum perempuan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: (1) masyarakat desa memperoleh edukasi tentang manfaat lidah buaya dari segi kesehatan: (2) masyarakat desa mengetahui potensi ekonomi lidah buaya: dan (3) masyarakat desa, khususnya perempuan, memahami cara pembuatan sabun mandi dari lidah buaya.

Cara mensitasi artikel:

Destiartono, M. E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Sabun Mandi Ramah Lingkungan dari Lidah Buaya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 17-28.
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.261>

PENDAHULUAN

Indonesia tercatat sebagai negara yang kaya dengan sumber daya alam, termasuk potensi di bidang pertanian yang tersebar di desa – desa. Meski demikian, tidak semua desa mampu memetakan sumber daya atau potensi yang terdapat di desa, termasuk tanaman lidah buaya. Kurangnya pengetahuan dan akses informasi yang terbatas ditengarai menyebabkan masyarakat desa belum mengetahui secara mendalam mengenai manfaat lidah buaya dan cara mengolahnya menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Lidah buaya, tanaman yang kadang dianggap biasa dan tumbuh di pekarangan rumah, ternyata menyimpan potensi sosial, ekonomi, dan kesehatan yang besar, terutama bagi masyarakat desa. Perlu diketahui bahwa lidah buaya mengandung berbagai nutrisi dan senyawa bioaktif seperti aloin, vitamin, mineral, dan antioksidan yang sangat berguna untuk nutrisi kulit dan rambut (Mulianingsih et al., 2021; Masyitoh et al., 2019). Dalam studinya, Marhaeni, (2020) menyampaikan bahwa lidah buaya mengandung zat aktif, anti jamur, antiinflamasi dan antibakteri yang dapat membantu menurunkan kadar gula, mengendalikan tekanan darah, dan meningkatkan kekebalan tubuh.

Salah satu penggunaan lidah buaya yang paling populer adalah bahan baku pembuatan sabun. Lidah buaya cocok dimanfaatkan sebagai

bahan baku karena memiliki sifat anti-inflamasi dan antibakteri yang mampu membantu meredakan kulit yang iritasi, mengurangi jerawat, dan mempercepat proses penyembuhan luka. Kandungan air dalam lidah buaya mampu melembabkan kulit dan mencegah kulit kering secara alami. Lidah buaya juga bersifat hypoallergenic, sehingga aman dipakai untuk semua jenis kulit.

PkM dengan tema pemanfaatan lidah buaya untuk mendukung pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan. Haryadi et al. (2023) melakukan pemberdayaan dengan tema diversifikasi pengolahan lidah buaya untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat di Kota Tasikmalaya. Dewi (2022) mengadakan program pendampingan pengolahan lidah buaya sebagai bahan minuman sehat di Perumahan Joyo Grand, Kota Malang. Selain itu Lusiana et al. (2020) melakukan pengabdian dengan tema pembuatan *hand sanitizer* menggunakan lidah buaya di masyarakat desa harjowinangun, Kabupaten Grobogan.

Artikel pengabdian lainnya, Aji & Pratiwi (2017) mengadakan program edukasi dengan tujuan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) An- Naba' melalui pengenalan diversifikasi komoditi lidah buaya di Desa Ambarketawang, Sleman. Oktorida et al. (2022) mengadakan pengabdian masyarakat dengan topik tentang pembuatan sabun mandi ramah lingkungan dari lidah buaya. Asmanang et al. (2018) melakukan pengabdian di Desa Rambipuji, Kabupaten Jember melalui pembinaan pembuatan minuman kesehatan dari tanaman lidah buaya. Robiyanto et al. (2017) mengedukasi masyarakat tentang pembuatan sabun dari lidah buaya

Mengacu pada manfaat yang terkandung dalam tanaman lidah buaya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mengedukasi masyarakat desa tentang pembuatan sabun mandi ramah lingkungan dengan memanfaatkan bahan baku utama dari lidah buaya. Kegiatan PkM ini, pembuatan sabun mandi dari lidah buaya, dilakukan secara langsung di Desa Plesan, Kecamatan Nguter. Program PkM ini termasuk bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Universitas Diponegoro, Tahun Anggaran Fiskal 2024.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM dilakukan menggunakan dua metode: ceramah dan tutorial. Pendekatan ceramah dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai potensi lidah buaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa atau mendukung kehidupan sehari – hari masyarakat desa. Tutorial dilakukan dalam rangka mempraktikkan cara pembuatan sabun mandi memanfaatkan lidah buaya sebagai bahan baku utama.

Lokasi pelaksanaan pengabdian di Balai Desa Plesan, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Program dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024. Kegiatan PkM ini adalah kolaborasi antara dosen pembina KKN dengan mahasiswa dalam program KKN Universitas Diponegoro Tahun Anggaran Fiskal 2023. Partisipan dan pelaksana dalam kegiatan PkM adalah masyarakat desa, khususnya ibu – ibu, dan mahasiswa KKN.

Tabel. 1. Timeline pelaksanaan pengabdian

	Juli				Agustus			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
Survei potensi sosial – ekonomi desa								
Penyusunan proposal program								
Survei lanjutan dan perizinan								
Persiapan pelaksanaan kegiatan PkM								
Pelaksanaan pengabdian								
Evaluasi kegiatan PkM								
Penyusunan laporan akhir PkM								
Penyusunan artikel untuk publikasi								

Kegiatan PkM yang diintegrasikan dengan KKN diawali dengan survei potensi sosial dan ekonomi yang ada di desa Plesan, Kecamatan Nguter. Setelah memetakan potensi, tim pengabdian membuat proposal

terkait kegiatan pengabdian yang relevan untuk diselenggarakan sesuai dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada di desa, serta mempertimbangkan potensi-potensi lainnya.

Pada tahap perizinan, tim PkM berkoordinasi dengan perangkat desa dan warga sekitar terkait rancangan program yang akan dilakukan. Tim PkM juga meminta agenda – agenda yang ada di desa, baik bersifat keagamaan maupun non-keagamaan, untuk melihat potensi kolaborasi dengan warga. Pada tahap ini tidak ada kendala. Sebaliknya, terdapat dukungan dari perangkat dan masyarakat desa.

Persiapan pelaksanaan pengabdian meliputi beberapa hal, antara lain: pembelian bahan baku, pembelian alat – alat pendukung program, penyusunan tanggungjawab pada hari pelaksanaan, pemilihan lokasi, dan pemetaan *audiens* atau mitra. Pada tahap pelaksanaan, pengabdian dilakukan secara langsung dengan metode ceramah dan tutorial. Dalam hal ini, masyarakat diberikan informasi mengenai khasiat lidah buaya dan potensi ekonomi yang terkandung dalam lidah buaya, kemudian cara – cara pembuatan sabun mandi dari lidah buaya. Evaluasi kegiatan dilakukan di lokasi pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembuatan sabun mandi ramah lingkungan dengan memanfaatkan lidah buaya sebagai bahan baku utama telah berhasil dilaksanakan di Desa Plesan, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Dalam kegiatan pengabdian ini, warga desa praktik membuat sabun mandi bersama mahasiswa KKN menggunakan metode tutorial, yakni dijelaskan prosedur dan praktik langsung pembuatan sabun secara bertahap. Program berlangsung dengan lancar, partisipan dan tim KKN mampu berkerjasama dengan baik untuk membuat sabun.

Selain diajari mengenai cara pembuatan sabun mandi dari lidah buaya, masyarakat desa juga diberikan informasi mengenai manfaat lidah buaya dan potensi ekonomi lidah buaya untuk kehidupan sehari – hari. Lidah buaya dapat digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan kulit dan rambut, serta makanan dan minuman kesehatan. Harapannya, kedepan semakin banyak masyarakat Desa Plesan yang memanfaatkan komoditas pertanian ramah lingkungan, termasuk lidah buaya, untuk kegiatan yang bernilai ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan



Gambar 1. Produk sabun mandir dari lidah buaya

Gambar 2 menampilkan produk sabun mandi dari lidah buaya yang berhasil dibuat oleh masyarakat desa. Produk dikemas ke wadah plastik dan diberikan hiasan untuk menambahkan nilai estetika pada produk. Sebagian besar sabun mandi yang berhasil dibuat dibagikan ke masyarakat desa dan sebagian lainnya dikonsumsi mahasiswa KKN. Sabun mandi terbukti dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dalam praktik pembuatan lidah buaya terdapat bahan – bahan yang dibutuhkan, antara lain lidah buaya, air, *soap base*, dan pewarna. Lidah budaya yang digunakan adalah lidah buaya segar. Kualitas lidah buaya akan mempengaruhi kualitas sabun yang dibuat. Oleh karena itu, tim pengabdian memilih untuk menggunakan lidah buaya yang masih segar. Air diperoleh dari keran warga sekitar. *Soap base* dapat diperoleh dengan mudah di *marketplace*. Pewarna ditambahkan guna memberikan kesan yang lebih estetik pada produk sabun.

Dalam pembuatan sabun mandi berbahan dasar lidah buaya, diperlukan beberapa alat, yakni panci, blender, cetakan sabun, sendok

katu, sarung tangan, kompor, dan tabung gas. Sebagian alat adalah milik mahasiswa KKN dan sebagian alat lainnya adalah meminjam di warga. Tidak ada kendala dalam pengadaan alat – alat tersebut.

Proses pembuatan sabun mandi dari lidah buaya dapat disusun secara runtut sebagai berikut:

Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim PkM menyiapkan bahan utama di meja, yakni mencangkup lidah buaya, soap base, dan air, serta bahan tambahan lain seperti pewarna. Tim PkM memilih jenis *soap base* yang transparan sehingga memungkinkan untuk menghasilkan sabun dengan berbagai jenis warna. Selain menyiapkan bahan baku, tim PkM juga memastikan bahwa peralatan pembuatan sabun mandi tersedia.

Penghancuran lidah buaya

Lidah buaya yang telah disiapkan dicuci hingga bersih memakai air mengalir. Selanjutnya, daging lidah buaya diambil menggunakan pisau secara hati – hari agar seluruh daging dapat terambil. Daging yang sudah terkumpul kemudian dihaluskan menggunakan blender.

Pencairan soap base

Pencairan *soap base* adalah langkah penting dalam pembuatan sabun menggunakan metode *melt and pour*. *Soap base* dibersihkan dan dipotong menjadi ukuran yang lebih kecil – kecil untuk memudahkan proses pencarian. Kemudian *soap base* dipanaskan menggunakan wadah (panci). Proses ini dilakukan secara hati-hati dan sekaligus diaduk agar tidak merusak kualitas sabun.



Gambar 2. Proses penuangan cairan sabun lidah buaya ke wadah

Penuangan

Lidah buaya yang telah dihaluskan dituangkan dalam panci yang digunakan untuk memanaskan soap base. Perlu dicatat bahwa semakin banyak gel lidah buaya yang ditambahkan, semakin tinggi kandungan alaminya. Aduk hingga kedua bahan tercampur secara merata. Pada tahap ini juga bisa ditambahkan pewangi atau bunga lavender. Bisa juga ditambahkan minyak esensial atau vitamin E. Setelah soap base dan gel lidah buaya tercampur dengan merata, tuangkan cairan sabun tersebut ke dalam cetakan yang telah disiapkan. Setelah kering, produk sabun mandi ramah lingkungan dari lidah buaya dikemas dengan plastik dan siap dibagikan untuk dikonsumsi.

Dalam proses pelaksanaan program pembuatan sabun mandi dari lidah buaya tidak ada kendala signifikan, baik terkait pengadaan bahan baku maupun alat - alat yang digunakan. Produk sabun mandi dapat dibuat sesuai dengan rencana program. Kolaborasi antara masyarakat desa dan mahasiswa KKN berjalan dengan baik. Namun, ada beberapa catatan penting untuk pembuatan produk sabun ke depan, antara lain pembelian cetakan sabun yang lebih besar sehingga ukuran sabun mandi lebih besar, serta penambahan bahan - bahan lainnya seperti pewangi atau pewarna lain sehingga produk sabun yang dibuat lebih variatif.

KESIMPULAN

Pemanfaatan komoditas hortikultura seperti lidah buaya penting untuk meningkatkan kapasitas ekonomi desa, sekaligus mendukung kehidupan sosial warga desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermaksud mengenalkan masyarakat mengenai nilai ekonomi lidah buaya dan praktik pembuatan sabun mandi dari lidah buaya di Desa Plesan, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Partisipan program ini didominasi oleh ibu - ibu. Pelaksanaan PkM menggunakan dua metode, yakni ceramah dan tutorial. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa produk sabun mandi dari lidah buaya dapat dibuat dan warga desa memahami cara pembuatan sabun mandi ramah lingkungan dari lidah buaya. Selain itu, warga desa juga teredukasi mengenai manfaat lidah buaya. Ke depannya, semoga masyarakat desa, khususnya Desa Plesan, terus mau berinovasi memanfaatkan komoditas pertanian yang

ada, seperti lidah buaya, untuk mendukung kehidupan sehari – hari atau meningkatkan kapasitas ekonomi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim KKN Desa Plesan, Fahmi Adam Widiyanto, Michael Davin Andhika P., Mutiara Ananda Pratiwi, Argya Fadhil Adyatma, Putri Theresia, Dionisia Dian Rucita Putri, Annisa Shafa Fitriya, Putri Nur Amanah, dan Firdha Pebrian Nissa. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pusat Pelayanan Kuliah Kerja Nyata (P2KKN), Universitas Diponegoro,

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, O. R., & Pratiwi, A. (2017). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) AN- NABA' DALAM DIVERSIFIKASI OLAHAN LIDAH BUAYA DI DESA AMBARKETAWANG KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Pemberdayaan*, 1(2), 401-404. <https://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/325>
- Asmanang, L. O., Herman, Tawakal, F., Indra, Puadji, F., Setianingsi, E., & Azhar EDQ7), H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Lidah Buaya sebagai Minuman Kesehatan di Desa Rambipuji Kabupaten Jember. *Pengabdian: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 1-11. <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/3793>
- Dewi, M. L. (2022). Pengolahan Aloe Vera (Lidah Buaya) sebagai Minuman Sehat. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 35-45. <https://abdiwiralodra.unwir.ac.id/index.php/abdi/article/view/46>
- Haryadi, D. Y., Rofatin, B., Nurcahya, I., & Nirwanto, Y. (2023). Pemberdayaan Pkk Melalui Diversifikasi Pengolahan Lidah Buaya Untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6327-6334. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/>

view/16481

- Lusiana, R. A., Widodo, D. S., Suyanti, L., Gunawan, G., & Haris, A. (2020). Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Berbasis Lidah Buaya pada Masyarakat Desa Harjowinangun, Grobogan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v1i1.19>
- Marhaeni, L. S. (2020). Potensi lidah buaya (*Aloe vera* Linn) sebagai obat dan sumber pangan. *AGRISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1), 32–39. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/3/article/view/746>
- Masyitoh, P. L., Utomo, A. W., Mahati, E., & Muniroh, M. (2019). Perbandingan Efektifitas Ekstrak Gel Lidah Buaya (*Aloe Vera* L.) Terhadap Pertumbuhan Sel Rambut. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(4), 1263–1269.
- Mulianingsih, A. M., Studi, P., Tiga, D., Rias, T., Teknik, F., & Jakarta, U. N. (2021). Pemanfaatan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit. *Tata Rias*, 11 No 1(Vol 11 No 1 (2021): Jurnal Tata Rias). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtr/article/view/18178>
- Oktorida, K. R., Nani, M., Dinar, S., & Akhmad, B. (2022). Pelatihan pembuatan sabun lidah buaya (*Aloe Vera*) sebagai antiseptik ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 3(3), 428–235. <https://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/325>
- Robiyanto, Sari, R., Apridamayanti, P., & Untari, E. K. (2017). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Lidah Buaya Pada Kelompok Aspeliya Pontianak. *Jurnal Gervasi*, 1(1), 78–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/gervasi.v1i1.664>

Lampiran



Gambar 3. Proses pencairan *soap base* dan pembuatan gel lidah buaya



Gambar 4. Dokumentasi dengan PKK peseter pelatihan pembuatan sabun mandi dari lidah buaya



Gambar 5. Dokumentasi dengan perangkat desa